

PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEJ)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi Jurusan Akuntansi

Oleh:

NUR ATIQAH HASIBUAN

03 153 006

Pembimbing: Dra. Rahmi Desriani, Msi, Ak



JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2009

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek
Jakarta)**

Skripsi S1 Oleh : NURATIQA
Pembimbing : Dra. Rahmi Desriani, Msi, Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya kontroversi dari penelitian sebelumnya mengenai keberadaan komite audit.

Kualitas laba diukur dengan koefisien respon laba. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode 2001-2005. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Sampel berjumlah 100 perusahaan manufaktur. Koefisien respon laba diuji dengan mengembangkan model regresi *cross-sectional coefficient method (CRSM)* dan *firm specific coefficient method (FSCM)*.

Hasil penelitian dengan menggunakan CRSM dan FSCM menunjukkan bahwa koefisien respon laba perusahaan yang memiliki komite audit lebih besar dari koefisien respon laba perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Hasil ini menunjukkan bahwa pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang memiliki komite audit mempunyai kualitas yang lebih baik daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Koefisien respon laba yang lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki komite audit menunjukkan bahwa investor menilai komite audit telah melaksanakan perannya dengan baik, terutama dalam memonitor proses pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Komite Audit, Kualitas Laba, Koefisien Respon laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu perusahaan biasanya diidentifikasi dengan meluasnya unit kerja dalam perusahaan, bertambahnya jenis usaha, melebarnya jaringan distribusi, dan peningkatan penghasilan yang akan mengakibatkan perubahan dalam perusahaan, seperti meningkatnya asset perusahaan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut perusahaan perlu melakukan ekspansi dengan memperluas usaha atau menambah jenis usaha baru. Dalam keadaan ini perusahaan membutuhkan banyak karyawan untuk membantu dalam melaksanakan kegiatannya, seperti perencanaan dan operasi. Dalam tahap awal perkembangan ini sudah dibutuhkan pembagian tugas dan tanggungjawab yang tegas.

Pada perkembangan selanjutnya agar operasi perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien maka perusahaan membutuhkan seorang manajer yang dibantu oleh beberapa orang manajer fungsional yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab yang jelas. Adanya perkembangan perusahaan tersebut mengakibatkan dibutuhkannya suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas untuk mengawasi guna memeriksa, menilai semua kegiatan perusahaan dan membantu anggota manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik tersebut, Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit dimana hal ini termasuk kedalam

pernyataan Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Peraturan mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit. Komite audit harus beranggotakan minimal tiga orang independen, salah satunya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi. Salah seorang anggota komite audit harus berasal dari komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit.

Tugas komite audit berhubungan dengan kualitas laporan keuangan karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Teoh dan Wong 1993) dikutip oleh Agung Suaryana (2005) sehingga persepsi mengenai komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan.

Secara umum dikatakan bahwa kualitas laba yang diukur dengan menggunakan koefisien respon laba/Earnings Response Coefficient (ERC) sangat fluktuatif dalam sampel yang cross-sectional dan dalam waktu yang relatif panjang (Lev 1989, Ohlson 1991, Penman 1996). Ada berbagai faktor yang menyebabkan fluktuasi ini. Faktor-faktor tersebut, seperti risiko (Collins dan Kothari 1989, Lipe 1990), pertumbuhan (Collins dan Kothari 1989, Martikainen 1997), persistensi (Kormendi dan Lipe 1987, Collins dan Kothari 1989, Lipe 1990) serta besaran perusahaan (Collins dan Kothari 1989) dalam Sekar Mayangsari (2004). Penelitian-penelitian sekarang dalam bidang pasar modal berfokus pada determinan ERC

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Laba sebagai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan mengakibatkan pasar bereaksi. Reaksi pasar terhadap laba akan berbeda untuk perusahaan yang membentuk komite audit dan tidak membentuk komite audit. Komite audit sebagai pihak independen yang bertugas untuk memonitor proses pelaporan keuangan akan mengurangi gangguan dalam informasi laba sehingga pasar diduga akan bereaksi lebih kuat atas informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit.

Hasil pengujian dengan menggunakan metode FSCM dan CRSM menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak adanya perbedaan secara statistik signifikan terhadap nilai ERC perusahaan yang memiliki komite audit dengan yang tidak memiliki komite audit, namun koefisien UE positif menunjukkan bahwa ERC perusahaan yang memiliki komite audit lebih besar daripada ERC perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang berpengaruh positif terhadap ERC seperti: Persistensi laba, pertumbuhan perusahaan dan besarnya perusahaan tersebut. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa:

1. H_0 dapat diterima bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan karena komite audit tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., dan James K. Lobbbecke. 1996. Auditing: Pendekatan Terpadu (Judul Asli: *Auditing: An Integrated Approach*) Edisi Revisi, jilid 1. Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pengawas Pasar Modal. Keputusan Ketua Bapepam tentang Peraturan Bapepam. (<http://www.Bapepam.com>, diakses 28 Februari 2008).
- Beasley, M. S. 1996. "An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". *The Accounting Review*, 71, 443-465.
- Bursa Efek Jakarta. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Kep-339/BEJ/07-2001 (<http://www.idx.co.id>, diakses 28 Februari 2008).
- Choi, S dan Jeter, C. D, 1990, "The Effect of Qualified Audit Opinions on Earnings Response Coefficients," *Journal of Accounting and Economics* 15, hal 229-247.
- Collins. D.W. dan S. P. Kothari. 1989. An Analysis of intemporal and cross-sectional determinant of earnings response coefficients. *Journal of Accounting and Economics* 11: 143-182.
- DeFond. M. L. dan Jiambavo, J., "Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals", *Journal of Accounting and Economics* 17, 1994, hal.145-176.
- DeZoort, F. T. and S. E. Salterio. 2001. "The Effects of Corporate Governance Experience and Financial Reporting and Audit Knowledge on Audit Committee Members' Judgements". *Auditing: A journal of Practice & Theory* Vol. 20 (September) hal. 31-45.
- Easton, P. D. dan M. E. Zmijweski. 1989. Cross-sectional variation in the stock market response to accounting earnings announcements. *Journal of Accounting and Economics* (July): 117-141.
- Fitriasari, Debby. 2007." Pengaruh Aktivitas dan *Financial Teracy* Komite Audit terhadap Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntansi X.
- Klien, A. 2002. "Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management". *Journal Accounting and Economics* (33), hal. 375-400.